

# Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis WhatsApp Grup Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang Ditinjau Dari Persepsi Peserta Didik

**Ilmaida Alvianti**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email : [alviantiilmaida17@gmail.com](mailto:alviantiilmaida17@gmail.com)

**Septina Alrianingrum**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [Septi@unesa.ac.id](mailto:Septi@unesa.ac.id)

## Abstrak

Salah satu cara yang saat ini telah banyak diambil yaitu dengan memanfaatkan adanya kemajuan teknologi untuk seorang pendidik agar tetap menyampaikan materi sebagaimana mestinya. Karena adanya pendidikan jarak jauh itulah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti fenomena ini. Disini penulis ingin meneliti pengaruh pembelajaran daring khususnya aplikasi yang telah banyak digunakan, yakni Whatsapp terhadap hasil belajar peserta didik dengan mempertimbangkan persepsi siswa, dimana hasil belajar adalah akibat atau perubahan yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses pembelajaran baik secara formal, informal dan nonformal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre- Eksperimental Design* dengan jenis *One Shot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode eksperimental ini hanya menggunakan satu kelompok yang dikenal dengan perlakuan tertentu tanpa adanya kelompok pembanding dan tanpa adanya *pre-test*. Variabel dalam penelitian ini yaitu Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup (X) dan Hasil Belajar (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis hipotesis asosiatif uji dua pihak dengan membandingkan korelasi  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$  *product moment*. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel. Dari hasil uji korelasi *product moment* tersebut diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.351 dengan kategori sedang, signifikansi  $0.036 < 0.05$  yang artinya data tersebut berpengaruh signifikan. Besar pengaruh dapat dilihat dari  $R_{square}$  pada Model Summary dengan nilai sebesar 0.1234 atau 12.34%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Hasil Belajar ditinjau dari persepsi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sampang kelas X IPA 5 sebesar 12.34%

**Kata Kunci :** Pembelajaran Daring, WhatsApp, Hasil Belajar, Persepsi, Peserta Didik

## Abstract

*The one way that is currently being taken is by taking advantage of technological advances for a teacher to deliver the material should be. Because of the online learning that attracted the attention of author to examine this phenomenon. The author wants to examine the effect of online learning, especially the applications that have been widely used, namely WhatsApp on student learning outcomes by considering student perceptions, where the results are the changes obtained by students carrying out the learning process both formally, informally, and nonformally. In this study, the authors used quantitative research methods. The research used is Pre-Experimental Design with the type of One Shot Case Study to determine the magnitude of the effect of variable X on variable Y. This experimental methods uses only one group known for certain treatment without a comparison group and without any Pre-Test. The variables in this study were Students' Perceptions of Online Learning based WhatsApp Group (X) and Learning Outcomes (Y). The type of data used in this study is interval data. The analysis test of the hypothesis in this study uses associative hypothesis analysis of the-party test by comparing the correlation between  $R_{hitung}$  and  $R_{tabel}$  Product Moment. These results indicate that there is an influence between the two variables. From the results of the product moment correlation test, known that correlation coefficient values 0.351 and the Low category, the significances  $0.036 < 0.05$ , which mean that data has a significant effect. The magnitude of influence can be seen from  $R_{square}$  Summary table with a value of 0.1234 or 12.34%. So, it can be concluded that Students' Perceptions of Online Learning based WhatsApp Group has a positive and significant effect to Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Sampang class X IPA 5 by 12.34%*

**Keywords :** Online Learning, WhatsApp, Learning Outcomes, Perceptions, Students

## PENDAHULUAN

Dewasa ini telah dihadapkan pada persoalan yang lebih kompleks dalam kehidupan. Beberapa aspek khususnya dunia pendidikan juga telah dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Seperti halnya yang telah dipaparkan di dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dapat kita garis bawahi bahwa cakap dan kreatif menjadi tolak ukur bagi seluruh elemen pendidikan untuk bekerjasama mewujudkan hal tersebut. Di zaman 4.0 ini segala sesuatu telah tersedia dengan penggunaan teknologi yang semakin maju. Adanya penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa maksimalnya implementasi dari kemajuan teknologi ini di dalam dunia pendidikan dan pengaruhnya terhadap peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahun 2020 hingga 2021 seperti sekarang sendiri cukup istimewa dikarenakan adanya pandemic yang terjadi dan berpengaruh secara global tak terkecuali terhadap aspek pendidikan. Hal itu mengakibatkan pemerintah menyerukan ajakan Social Distancing dimana itu juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Dengan adanya imbauan tersebut maka seluruh pendidik dituntut untuk tetap memberikan pengajaran namun masih tetap sesuai dengan protocol kesehatan. Salah satu cara yang saat ini telah banyak diambil yaitu dengan memanfaatkan adanya kemajuan teknologi untuk seorang pendidik agar tetap menyampaikan materi sebagaimana mestinya. Karena adanya pendidikan jarak jauh itulah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti fenomena ini. Disini penulis ingin meneliti pengaruh pembelajaran daring

khususnya aplikasi yang telah banyak digunakan, yakni Whatsapp terhadap hasil belajar peserta didik dimana hasil belajar adalah akibat atau perubahan yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses pembelajaran baik secara formal, informal dan nonformal. Penilaian tersebut dapat berupa latihan lisan maupun non lisan yang pengaruhnya pada aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai pada masing – masing peserta didik.

Alasan lain mengapa dipilihnya WhatsApp karena daya dukung lingkungan juga masih kurang, ini dapat dilihat dari SDM yang walaupun di kota tetapi masih kurang memadai serta dari nilai konsumtif sendiri lebih dominan dalam penggunaannya. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Oleh karena itu, dari persepsi peserta didik juga lebih banyak yang beranggapan bahwa WhatsApp lebih mudah dan lebih terjangkau dari segi materi (kuota internet) dan lingkungan (sinyal/jaringan). Namun, WhatsApp memiliki fitur videocall yang kapasitasnya masih terbatas. Jadi masih perlu bantuan dari aplikasi lain untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan siswa. Di masa pandemic seperti sekarang ini pastinya banyak sekali hambatan yang dirasakan semua kalangan. Dalam hal pendidikan sendiri, pendidik harus memiliki kesabaran yang lebih tinggi lagi karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring sesuai waktu yang telah ditentukan. Biasanya bagi guru khususnya guru baru, hambatan seperti ini sangat berpengaruh terlebih lagi bagi guru pengampu mata pelajaran. Pengertian dari penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah,

pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya). Pada penelitian sebelumnya ada beberapa yang juga membahas terkait pembelajaran di masa pandemic seperti sekarang. Hanya saja dari beberapa penelitian tersebut menjelaskan secara umum mengenai pandangan dari peserta didik terhadap kondisi semacam ini. Untuk penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih dalam sejauh mana pengaruh aplikasi whatsapp terhadap output yang diharapkan. Mata pelajaran Sejarah khususnya Sejarah Indonesia diambil karena seperti yang diketahui bahwa saat pembelajaran tatap muka saja banyak siswa yang mengeluh mata pelajaran sejarah membosankan apalagi saat pembelajaran daring ini. Beberapa faktor diatas ingin penulis lihat sejauh mana pengaruh yang diakibatkan dengan adanya pembelajaran online ini, termasuk berhasil atau tidak akan dilakukan dengan pengambilan data. Data penelitian diambil di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sampang pada Kelas X IPA 5. Alasan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sampang khususnya kelas X IPA 5 tidak lain karena kondisi siswa lebih mendukung secara kemampuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, misalkan dari segi kecakapan siswa. Dipilihnya kelas X juga karena kelas X merupakan kelas peralihan dari jenjang SMP menuju SMA sehingga masih terjadi proses adaptasi untuk penggunaan media pembelajaran yang lain. Memang pada jenjang Sekolah Menengah Pertama juga menggunakan WhatsApp sebagai salah satu media komunikasi, namun pastinya di Sekolah Menengah Atas memiliki perbedaan juga salah satunya peraturan dan karakteristik guru. Adaptasi tersebut bisa dari beberapa faktor seperti sekolah terdahulu dan lingkungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu kelas X dinilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga tidak dipilihnya tingkatan kelas yang lain. Adapun kriteria pemilihan kelas X dikarenakan masih baru dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas, tidak dipillihnya kelas XI juga karena kelas XI sudah lebih siap dan

terbiasa. Kelas XII juga tidak dipilih karena mendekati persiapan berbagai ujian kelulusan sehingga waktu yang digunakan juga terbatas. Selain itu, agar memudahkan penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari judul yang akan diteliti, sebab masih menjalankan pembelajaran dari rumah serta belum maksimalnya penerapan literasi digital sendiri, karena selain terbatasnya fasilitas penyuluhan yang diberikan dari sekolah, juga tidak semua guru dan siswa memanaatkan keseluruhan literasi yang dimaksudkan, beberapa contohnya yaitu mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk, salah satunya yaitu WhatsApp. Karena masih banyak sebagian besar peserta didik yang mengabaikan pemberian materi dalam proses belajar online ini. Untuk saat ini, di Madura sendiri khususnya Kabupaten Sampang memang memiliki jumlah pasien positif paling rendah dari tiga kabupaten lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan jumlah jika terus melaksanakan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, sebagai salah satu sikap waspada, pemerintah masih menerapkan belajar dari rumah. Alasan penulis membahas pembelajaran jarak jauh atau daring, karena keadaan pandemic saat ini mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh, sehingga pernyataan tersebut merupakan salah satu sebab mengapa PJJ dilakukan. Aktivitas yang dimaksud juga termasuk kedalam ranah kognitif, peserta didik. Dari ranah afektif sendiri, penulis ingin mencoba memahami bagaimana perasaan dari masing – masing individu. Karena tidak semua individu secara cepat dapat merespon stimulus yang diberikan guru selama daring ini. Pembahasan di awal tadi terkait tentang online, maka pengambilan data juga dengan menyebarkan kuisisioner (angket) online kepada siswa dari kelas yang bersangkutan Teori Behaviorisme digunakan penulis untuk menguatkan penelitian ini dimana Teori Belajar ini lebih menekankan hubungan sebab akibat pada manusia dilihat dari hasil yang seperti apa. Sebagai contoh, Thorndike dengan pandangannya



tentang Stimulus dan Respon dimana beliau berpendapat khususnya dalam dunia pendidikan terdiri dari hukum belajar yakni hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat. Teori Thorndike ini biasanya juga disebut teori koneksionisme karena dalam hukum belajarnya ada "Law of Effect" yang mana disini terjadi hubungan antara tingkah laku atau respon yang dipengaruhi oleh stimulus atau situasi dan tingkah laku tersebut mendapatkan hasilnya (Stimulan - Respon). Tidak menutup kemungkinan bahwa selama daring, siswa merasa jenuh dan penat. Itu juga menjadi salah satu alasan mengapa penulis ingin meneliti persepsi peserta didik. Dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa dapat memberikan solusi dengan membuat siswa dapat menyalurkan pendapatnya atau bisa jadi juga dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk kedepannya. Dengan mengetahui itu semua akan memudahkan saya sebagai penulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar. Menurut Bimo Walgito (2004 : 87-88) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Pada buku sama beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian persepsi yaitu: Persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Mozkowitz dan Orgel, 1969 dalam Bimo Walgito 2004 : 88). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang terintegrasi dalam diri individu. Oleh karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam

persepsi orang akan mengaitkan dengan objek (Branca, 1964 dalam Bimo Walgito 2004 : 88).<sup>1</sup>

#### METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:2) mengemukakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre- Eksperimental Design* dengan jenis *One Shot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode eksperimen ini hanya menggunakan satu kelompok yang dikenal dengan perlakuan tertentu tanpa adanya kelompok pembanding dan tanpa adanya *pre-test*. Variabel dalam penelitian ini yaitu Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Daring WhatsApp Grup (X) dan Hasil Belajar (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015:8) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian kuantitatif/statistik. Sementara itu, teknik pengambilan data ini menggunakan metode dokumentasi. Adapun data yang berhasil dikumpulkan yaitu : Pertama, berupa kuisioner mengenai respon peserta didik tentang pembelajaran daring WhatsApp Grup, kedua lembar pengamatan observasi tentang aktivitas siswa untuk mengukur pengaruh pembelajaran daring WhatsApp Grup terhadap hasil belajar siswa, ketiga berupa soal post test untuk untuk tercapainya aspek kognitif. Analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis hipotesis asosiatif uji dua pihak dengan membandingkan korelasi Rhitung dengan Rtabel *product moment*. Uji hipotesis asosiatif yang digunakan

<sup>1</sup> Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : Andi. Hlm 87-88

<sup>2</sup> Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta. Hlm 2

sebagai acuan adalah berdasarkan Sugiyono (2017:229) yakni :

$H_0 : \mu = 0$  (tidak ada hubungan dan Y)

$H_a : \mu \neq 0$  (ada hubungan X dan Y)

Penggunaan instrumen disini sebagai alat ukur yang dapat membantu dan mempermudah untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Contoh dalam penelitian ini pengaruh pembelajaran daring WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai post test yang dibagikan selama proses belajar daring ini.

Data yang diperoleh ini kemudian akan diolah dengan mencari regresi linier sederhana. Rumus dari uji regresi sederhana yang digunakan yakni  $Y = a + bX$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan saat melakukan penelitian di kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang, dapat dilihat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data yang berhasil dikumpulkan yaitu : Pertama, berupa kuisisioner mengenai respon peserta didik tentang pembelajaran daring WhatsApp Grup dan lembar pengamatan observasi tentang aktivitas siswa untuk tercapainya aspek kognitif, kedua, berupa soal post test untuk mengukur pengaruh pembelajaran daring WhatsApp Grup terhadap hasil belajar siswa. data yang diperoleh ini kemudian akan diolah dengan mencari korelasi dari variabel X dan variabel Y dan juga regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah serta menjawab hipotesis yang telah ditentukan. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini diantaranya, seperti dibawah ini :

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Analisis Data

Data penilaian yang digunakan sebelum uji hipotesis yaitu lembar penilaian persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring WhatsApp Grup selaku variabel X dengan hasil

belajar selaku variabel Y dengan dilakukannya uji analisis data seperti uji normalitas sebagai berikut :

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang dipakai telah berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan uji KS (Kolmogorov-Smirnov) dengan bantuan Microsoft Offffice Excel 2007 dan SPSS versi 21.

<b>N Sampel</b>	<b>36</b>
<b>Rata2 (Mean)</b>	<b>113.028</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>12.58227</b>
<b>D</b>	<b>0.095</b>
<b>KS Tabel</b>	<b>0.227</b>
<b>HASIL</b>	<b>NORMAL</b>

Pada tingkat taraf signifikasi 0.05 atau 5%, nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) hitung sebesar 0.095 dan nilai KS tabel sebesar 0.227 atau  $0.095 < 0.227$ , maka data kuisisioner (angket) berdistribusi normal.

<b>N Sampel</b>	<b>36</b>
<b>Rata2 (Mean)</b>	<b>90.8333</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>11.37038</b>
<b>D</b>	<b>0.210</b>
<b>KS Tabel</b>	<b>0.227</b>
<b>HASIL</b>	<b>NORMAL</b>

Pada tingkat taraf signifikasi 0.05 atau 5%, nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) hitung sebesar 0.210 dan nilai KS tabel sebesar 0.227 atau  $0.210 < 0.227$ , maka data kuisisioner (angket) berdistribusi normal.

Hasil dari signifikasi diatan menyatakan bahwa sebaran data yang dilakukan telah berdistribusi normal. Dengan ini, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis yakni uji regresi linier sederhana dan uji parsial.

<sup>3</sup> Ibid. hlm 8

**2. Uji Hipotesis**

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat adanya Pengaruh dari Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Persepsi Didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat adanya Pengaruh dari Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Persepsi Didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Korelasi SPSS Statistic**

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.351*
	Sig. (2-tailed)		.036
	Sum of Squares and Cross-products	5540.972	1759.167
	Covariance	158.313	50.262
	N	36	36
Y	Pearson Correlation	.351*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	Sum of Squares and Cross-products	1759.167	4525.000
	Covariance	50.262	129.286
	N	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah diketahui koefisien korelasi untuk mengetahui kategori hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat ditentukan berdasarkan

pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:257).

**Tabel 4.7**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuar
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.351 yang termasuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang rendah antara pembelajaran daring berbasis WhatsApp Grup terhadap hasil belajar ditinjau dari persepsi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.949	16.498		3.330	.002
	Persepsitan tang WA (X)	.317	.145	.317	2.188	.035

a. Dependent Variable: HasilBelajar (Y)

(Hasil Data diolah Peneliti, Juni 2021)

Hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 21 digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh WhatsApp Grup terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring tersebut?
2. Berapa besar pengaruh WhatsApp Grup terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring tersebut?

Adapun dibawah ini langkah – langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Menentukan persamaan regresi linier sederhana menggunakan rumus umum yaitu :  
 $Y = a + bX$

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil sebagai berikut :

- Y = Variabel Hasil Belajar
- a = Nilai konstanta dari tabel *Unstandardized Coefficients* sebesar 54.949
- b = Nilai koefisien regresi sebesar 0.317
- X = Variabel Persepsi peserta didik tentang WhatsApp Grup

$$Y = a + bX$$

$$Y = 54.949 + 0.317 X$$

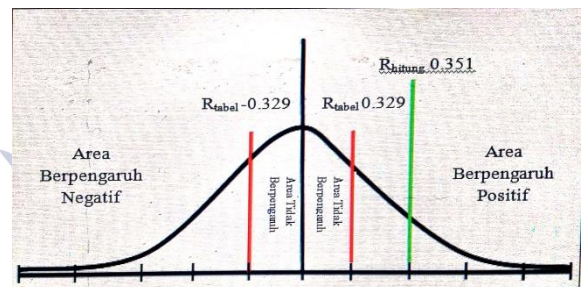
Dari rumus persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi berniali positif (+), sehingga Persepsi Peserta Didik tentang WhatsApp Grup (X) terhadap Hasil Belajar (Y) berpengaruh secara positif.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035 <sup>a</sup>	.1234	.097	10.80099

a. Predictors: (Constant), Persepsi tentang WA (X)

Selain itu, berdasarkan tabel 4.6 *Model Summary* diatas diketahui bahwa nilai R Square yaitu 0.1234, dengan kata lain bahwa Persepsi Siwa tentang WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar memiliki pengaruh sebesar 12.34% untuk menjawab rumusan masalah nomor dua.

Gambar 4.1



Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak

Uji hipotesis dua pihak dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi  $R_{hitung}$  yang diperoleh sebesar  $0.351 > R_{tabel}$  Product Moment 0.329 dan signifikansi  $0.036 < 0,05$ . Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :  
 Ha : Terdapat adanya Pengaruh dari Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Persepsi Didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat adanya Pengaruh dari Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Persepsi Didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang.

Berdasarkan pada gambar 4.1 kurva hasil uji hipotesis du pihak H<sub>0</sub> menyatakan tidak terdapat pengaruh hubungan antara pembelajaran daring berbasis WhatsApp Grup terhadap hasil belajar. Nilai  $R_{hitung}$  berada pada daerah penolakan, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> yang menyatakan terdapat pengaruh hubungan antara pembelajaran daring berbasis WhatsApp Grup terhadap hasil belajar diterima.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan hasil yang telah disajikan diatas, berikut ini akan disajikan



pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Variabel yang akan dibahas diantaranya persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring dan juga hasil belajar yang dijabarkan sebagai berikut : Persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring WhatsApp Grup (X) dan hasil belajar (Y) serta dilihat dari lembar observasi mengenai aktivitas siswa untuk ketercapaian aspek kognitif. Menurut Bimo Walgito (2004 : 87-88) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Pada buku sama beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian persepsi yaitu: Persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Mozkowitz dan Orgel, 1969 dalam Bimo Walgito 2004 : 88). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang terintegrasi dalam diri individu. Oleh karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek (Branca, 1964 dalam Bimo Walgito 2004 : 88).<sup>4</sup>

- **Persepsi Peserta Didik tentang Pembelajaran daring berbasis WhatsApp Grup.**

Variabel ini diukur dari respon siswa melalui disebarkannya kuisioner dengan skala likert dimana pada poin 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Angket ini disebarkan pada pertemuan ketiga atau terakhir. Pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan materi melalui WhatsApp Grup. Pembagian angket disebarkan secara online, dikarenakan pada saat penelitian ini dilakukan, pembelajaran telah menggunakan sistem daring. Peserta didik diberi arahan untuk mengisi kuisioner yang disediakan peneliti melalui bantuan *google form* yang *link* nya dibagikan pada WhatsApp Grup. Berikut disajikan hasil jawaban kuisioner pengaruh pembelajaran daring WhatsApp Grp terhadap hasil belajar ditinjau dari persepsi peserta didik pada kelas X IPA 5, SMA Negeri 1 Sampang :

Mata pelajaran Sejarah Indonesia sangat identik dengan ceramah yang berkelanjutan. Sedangkan anggapan tiap siswa berbeda terhadap mata pelajaran ini. Ada siswa yang walaupun dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam menyukai pelajaran Sejarah ada juga yang tidak. Begitu pula yang terjadi kepada siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Terlebih di masa pandemi ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

**Tabel 4.8**

**Tabel Hasil Uji Kuisioner Pengaruh Pembelajaran Daring WhatsApp Grp terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Persepsi Peserta Didik pada kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang**

<sup>4</sup> Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : Andi. Hlm 87-88



No	Pertanyaan	Penilaian			Grup sudah jelas		
		Presentase	Kategori				
1	Belajar online dengan WhatsApp Grup lebih mudah dan menyenangkan	57.22	Cukup	12	Pemberian tugas oleh guru melalui WhatsApp Grup sesuai dengan materi	73.33	Baik
2	Belajar online lebih efektif menggunakan WhatsApp terutama WhatsApp Grup	61.11	Baik	13	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas yang dibagikan melalui WhatsApp Grup dengan maksimal	85.56	Sangat Baik
3	Saya cenderung aktif selama kegiatan pembelajaran dengan WhatsApp Grup	70.56	Baik	14	Saya cenderung pasif saat ada tugas diskusi kelompok di WhatsApp Grup	66.11	Baik
4	Saya merasa belajar online dengan WhatsApp Grup banyak kelebihannya salah satunya mudah untuk diakses	64.44	Baik	15	Guru berusaha maksimal agar kegiatan pembelajaran dengan WhatsApp Grup berjalan dengan baik	81.11	Sangat Baik
5	Saya merasa belajar online dengan WhatsApp Grup banyak kekurangannya	73.33	Baik	16	Pembelajaran dengan WhatsApp Grup dimulai dengan salam pembuka	90.56	Sangat Baik
6	Kegiatan Pembukaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di WhatsApp Grup sudah sesuai	74.44	Baik	17	Pembelajaran dengan WhatsApp Grup dilanjutkan dengan proses absensi	91.67	Sangat Baik
7	Saya bersemangat untuk belajar mengenai Sejarah Indonesia yang dijelaskan melalui WhatsApp Grup	66.11	Baik	18	Sebelum pembelajaran dimulai, Guru mengulas materi sebelumnya	77.22	Sangat Baik
8	Saya berusaha keras agar berhasil dalam pembelajaran Sejarah Indonesia	77.78	Baik	19	Penyampaian materi pada WhatsApp Grup lebih baik menggunakan Power Point	72.22	Baik
9	Pemberian materi oleh guru melalui WhatsApp Grup sudah jelas	70.00	Baik	20	Penyampaian materi pada WhatsApp Grup lebih baik menggunakan video	74.44	Baik
10	Saya mendengarkan penjelasan guru melalui WhatsApp Grup dengan baik	76.67	Baik	21	Penyampaian materi pada WhatsApp Grup lebih baik menggunakan Power Point dan Video	80.56	Sangat Baik
11	Pemahaman anda terkait materi yang disampaikan melalui WhatsApp	70.00	Baik				

22	Guru menjelaskan materi terkait pada WhatsApp Grup	83.33	Sangat Baik
23	Saya membaca materi sesuai perintah guru	82.22	Sangat Baik
24	Saya akan bertanya jika kurang paham dengan materi	72.22	Baik
25	Saya hanya diam walaupun kurang paham dengan materi	61.67	Baik
26	Saya akan berusaha menjawab jika ada pertanyaan	82.22	Sangat Baik
27	Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup	88.89	Sangat Baik
28	Saya menghargai usaha guru untuk memberikan pembelajaran yang terbaik walaupun melalui WhatsApp Grup	83.33	Sangat Baik
29	Apakah sebaiknya pembelajaran dengan WhatsApp Grup dilanjutkan ?	73.89	Baik
30	Ataukah Anda lebih nyaman dan hemat belajar dengan menggunakan WhatsApp Grup	78.33	Baik
<b>Jumlah Presentase</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>33.33%</b>	<b>Tidak Baik</b>
	<b>Setuju</b>	<b>63.33%</b>	<b>Baik</b>
	<b>Kurang Setuju</b>	<b>3.33%</b>	<b>Sangat Tidak Baik</b>
	<b>Tidak Setuju</b>	<b>0 %</b>	
	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>0 %</b>	

(Data diolah Peneliti, Juni 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 data yang diambil dari penyebaran kuisioner yang terdiri dari 20

pertanyaan mendapatkan nilai 63.33% jawaban setuju dimana termasuk dalam kategori..... Artinya, pelaksanaan pembelajaran selama sistem daring menggunakan WhatsApp Grup ini berjalan dengan baik, namun masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan nomor 1 yang mendapatkan nilai 57.22% yang termasuk dalam kategori cukup. Yang mana menurut pengamatan, memang pembelajaran daring WhatsApp Grup ini masih perlu beberapa inovasi yang menarik perhatian siswa. Karena selama ini, pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode seperti sebelumnya yakni ceramah. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan nomor 7 yang mendapatkan poin 66.11% yang artinya masih banyak peserta didik yang merasa masih belum semangat untuk selalu melaksanakan pembelajaran melalui WhatsApp Grup. Namun walaupun begitu, peserta didik masih memiliki inisiatif untuk berusaha menerima materi pembelajaran dan aktif dalam setiap pertemuan. Setiap siswa juga berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di whatsapp Grup baik ketika ditunjuk ataupun tidak. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan nomor 24 yang mendapat nilai 72.22% yang masuk kategori baik. Sebagaimana telah dibahas pada bagian latar belakang, persepsi siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantara, kurangnya perhatian siswa terhadap apa sedang dibahas. Dengan kata lain, focus siswa terpecah karena memang pembelajaran daring ini banyak hambatannya baik itu dari faktor keluarga, sekolah dan lainnya. Terlepas dari pembelajaran daring menggunakan WhatsApp Grup mudah untuk diakses, juga memiliki kekurangan yang juga dirasakan berbagai pihak.

Menurut, Pustikayasa (2019) juga menambahkan tentang kekurangan – kekurangan

pada WhatsApp sebagai media pembelajaran, yaitu :

1. Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring.
2. Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (videocall).

Dari poin satu sendiri, menurut pemaparan beberapa siswa juga masih banyak yang tidak selalu terhubung dengan layanan internet. Mereka beranggapan bahwa susah sinyal, masih membantu pekerjaan rumah dan sebagainya sebagai alasan mereka tidak bisa selalu *stand by* di depan ponsel. Faktor ekonomi juga menjadi alasan siswa tidak selalu terhubung dengan layanan internet. Karena tidak semua dari siswa yang penghasilan orangtuanya berada di tingkat menengah keatas, bantuan kuota dari pemerintah pun juga masih belum maksimal. Dari poin kedua sendiri juga WhatsApp memiliki fitur videocall yang kapasitasnya masih terbatas. Jadi masih perlu bantuan dari aplikasi lain untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan siswa. alasan mengapa dipilihnya WhatsApp sebagai sarana pembelajaran karena sesuai dengan guru mata pelajaran masing-masing.

Tabel 4.9

Tabel Hasil Pengamatan (Observasi)

Aktivitas Belajar Siswa	Nomor Pernyataan	Banyak Siswa yang menjawab sesuai Indikator	Presentase
Indikator			
<b>A. Penerimaan Materi yang dipelajari</b>			
1. Mengamati jalannya pembelajaran	1,2,3	30	83.33%

2. Memberikan respon (menanggapi penjelasan guru apakah sudah paham atau belum)	4,5	15	41.67%
<b>B. Siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya</b>			
1. Mengajukan pertanyaan	6	12	33.33%
2. Berani menjawab dengan menggunakan bahasa sendiri	7,8	10	27.78%
<b>3. Berpikir Reflektif</b>			
1. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan bahasa sendiri	9,10	13	36.11%
<b>Rata - Rata</b>			<b>44.44%</b>

(Data diolah Peneliti, Juni 2021)

Selanjutnya, diketahui bahwa menurut hasil lembar observasi, peserta didik memang memperhatikan jalannya pembelajaran yang dimulai dari salam pembuka hingga salam penutup. Dibagian pengisian absen pun sebenarnya mengisi semua, namun masih ada yang telat mengikuti kelas. Dari hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik masih banyak yang fokusnya terpecah. Hal ini sesuai dengan pembahasan di bab 2 tentang faktor yang mempengaruhi persepsi salah satunya adalah perhatian untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

Dan menurut pengamatan, perhatian peserta didik masih belum sepenuhnya tertuju kepada pembelajaran. Jadi ketika salah satu siswa ditunjuk untuk bertanya ataupun menjawab, masih perlu dijelaskan ulang. Namun meskipun demikian, usaha siswa untuk selalu mengikuti jalannya pembelajaran, berani bertanya dan menjawab menggunakan bahasa sendiri patut untuk diapresiasi. Dan dari guru sendiri, juga masih perlu adanya inovasi yang yang mudah menarik perhatian siswa sehingga

kelas tidak monoton. Karena hal itu pula diketahui bahwa nilai rata – rata hasil observasi diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007 dengan mencari nilai rata – rata jumlah presentase diperoleh nilai sebesar 44.44% yang termasuk kategori cukup.

**Tabel 4.10**

**Tabel Hasil Uji Post Test**

No. Absen	Hasil Tes	No. Absen	Hasil Tes	No. Absen	Hasil Tes	No. Absen	Hasil Tes
1	100	10	100	19	100	28	80
2	100	11	95	20	95	29	95
3	100	12	100	21	100	30	95
4	95	13	100	22	100	31	95
5	95	14	80	23	65	32	100
6	65	15	75	24	85	33	100
7	95	16	70	25	100	34	95
8	90	17	75	26	100	35	95
9	95	18	90	27	85	36	65
<b>Rata - Rata</b>							
<b>91</b>							

(Data diolah Peneliti, Juni 2021)

Berdasarkan perhitngan, dari 36 siswa sebagai responden dan 20 butir soal yang dibagikan sebagai post test diperoleh nilai seperti tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai hasil post test, sebanyak 30 siswa mendapat nilai diatas KKM, 2 siswa sesuai KKM, dan 4 siswa dibawah KKM mendapat nilai 65,70, 65 dan 65 sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Dan setelah dihitung rata – rata sesuai rumus, diperoleh nilai rata – rata yang melebihi sebelumnya yang hanya sebesar 85 menjadi 91. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring WhatsApp Grup memiliki pengaruh walaupun belum maksimal. Salah satunya mungkin dari suasana belajar yang kurang memdai sehingga peserta didik masih kurang focus dalam pengerjaan soal post test tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajarn daring berbasis WhatsApp Grup terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai r hitung = 0.351 yang termasuk kedalam kategori sedang. Selanjutnya uji hipotesis dengan uji korelasi diperoleh r hitung = 0.351 sedangkan r tabel = 0.329 dengan taraf signifikasi  $\alpha = 0.05$  atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  atau  $0.351 > 0.329$  maka berdasarkan kriteria,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (signifikan). Model regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan persamaan regresi  $Y = 54.949 + 0.317 X$  yang bertanda positif, artinya respon siswa setiap satu satuan, maka hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Indonesia akan naik sebesar 0.317 kali. Besarnya pengaruh pembelajaran daring berbasis WhatsApp Grup terhadap hasil belajar ditinjau dari persepsi peserta didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang ini adalah 12,34% yang menjawab rumusan masalah pertama dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas.

**KESIMPULAN**

Sesuai dengan teori yang digunakan yakni Teori Belajar Behaviorisme yang menjelaskan tentang hubungan antara stimulus dan respon, dimana dalam penelitian ini, bentuk stimulus yang diterapkan berupa kegiatan belajar mengajar seperti pemberian materi, pemberian tugas dilakukan dengan sarana komunikasi WhatsApp Grup yang kemudian akan direspon dengan pemberian jawaban dari peserta didik. Selain itu, respon yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar juga dapat dilihat dari hasil kuisioner yang sebelumnya telah dibagikan, pengamatan observasi dan juga beberapa soal tes untuk mengetahui nilai pengetahuan siswa.

Setelah dilakukan berbagai macam uji dan telah mengetahui hasil uji korelasi dan uji regresi linier



sederhana, peneliti dapat menarik kesimpulan secara umum bahwa Pembelajaran daring berbasis WhatsApp Grup memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang ditinjau dari persepsi peserta didik. Sehingga  $H_a$  “Terdapat adanya Pengaruh dari Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Persepsi Didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang” dapat diterima (terbukti) sedangkan  $H_0$  “Tidak terdapat adanya Pengaruh dari Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Persepsi Didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang” ditolak (tidak terbukti). Adapun secara lebih khusus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Aplikasi WhatsApp Grup sebagai sarana pembelajaran daring memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap hasil belajar yang ditinjau dari persepsi peserta didik. hal ini dapat dilihat dari nilai presentase uji angket yang memperoleh nilai rata – rata sebesar 63.33% yang termasuk kedalam kategori baik. Dimana jika secara rinci sesuai tabel 4.8 diketahui bahwa dari 30 butir pertanyaan, diperoleh jawaban untuk “Sangat Setuju” mendapat 33.33% dengan kategori tidak baik, “Setuju” mendapat 63.33% dengan kategori baik, “Kurang Setuju” mendapat 3% dengan kategori sangat tidak baik.
2. Pembelajaran daring dengan WhatsApp Grup juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk mencapai ketuntasan belajar dalam aspek kognitif. Dari 36 siswa sebagai responden dan 20 butir soal yang dibagikan sebagai post test diperoleh nilai seperti tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai hasil post test, sebanyak 30 siswa mendapat nilai diatas KKM dengan rentang nilai antara 80-100, 2 siswa sesuai KKM, dan 4 siswa dibawah KKM dengan rentang nilai 65-70. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah

adalah 75. Dan setelah dihitung rata – rata sesuai rumus, diperoleh nilai rata - rata yang melebihi sebelumnya yang hanya sebesar 85 menjadi 90,83. Pembelajaran daring dengan WhatsApp Grup ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meskipun belum secara maksimal.

3. Selanjutnya ditinjau dari hasil pengamatan observasi sesuai dengan tabel 4.9 pada indicator pertama poin pertama sebanyak 30 siswa mengikuti jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir yang memiliki nilai presentase sebesar 83.33% dan pada poin kedua sebanyak 15 siswa memberikan respon seperti menanggapi, bertanya, dan menjawab yang memiliki nilai presentase sebesar 41.67%. pada indicator kedua poin pertama sebanyak 12 siswa berani mengajukan pertanyaan memiliki presentase 33.33% dan pada poin kedua sebanyak 10 siswa berani menjawab pertanyaan baik dari sesama teman maupun guru memiliki nilai presentase 27.78%. serta pada indicator terakhir sebanyak 13 siswa berani menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran dengan bahasa sendiri memiliki nilai presentase 36.11%. apabila di akumulasikan memperoleh rata – rata sebesar 44.44% yang memang masih belum maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Wawancara :

- Siti Nurhasanah. 2020. Wawancara langsung terkait “Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Grup” SMA Negeri 1Sampang, Madura
- Peserta Didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Sampang, Madura 2020. Wawancara langsung menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Form terkait “Respon terhadap pembelajaran Sejarah Indonesia berbasis WhatsApp Grup”

**Buku :**

Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : Andi. 2004

Hamzah, B Uno. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta : Bumi Aksara. 2007

Husein Umar. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007

Anni, S. Penilaian dan Hasil Belajar. Bandung: Erlangga. 2006

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2017

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2014

Sugiyono. Statistik Nonparametris untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta. 2015

**Jurnal :**

Moore, J.L., Dickson Deane, C., & Galyen, K. 2011. E-Learning, Online, Learning, and Distance Learning Environments : are the same? Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>

Pustikayasa, I.M. 2019. Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran. Widya Genetri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, 10(2). Hlm 53-62

Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 82

**Internet :**

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2020

Wikipedia tentang WhatsApp diakses pada 2 Februari 2021

<https://id.wikipedia.org/wiki/whatsapp#:~:text=whatsapp%20Messenger%20merupakan%20aplikasi%20pesan.atau%20wifi%20untuk%20komunikasi%20data>

Muhammad, Hamid. 2020. Kemendikbud sebut PJJ tak sama dengan Pembelajaran daring dan Luring “,Artikel Pendidikan Jawapos.com, 17 Juni 2020,

<https://www.Jawapos.com/Nasional/Pendidikan/17/16/2020...>, diunduh pada Juli 2020

<https://lppm.undip.ac.id/v1/Forum/8-jenis-data-penelitian-penting-diketahui-dan-dipahami/>

**Sumber Lain :**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1

Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh PJJ pada Pendidikan Tinggi Pasal 3

